

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan elemen penting dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tentang Kesehatan, rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan memerlukan dukungan sistem informasi yang baik, salah satunya melalui rekam medis. Rekam medis tidak hanya menjadi catatan medis pasien, tetapi juga menjadi sumber data yang strategis dalam pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong rumah sakit untuk beralih ke sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan RME telah menjadi kewajiban berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mendefinisikan bahwa RME adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik.

Meskipun penerapan RME menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan kesehatan (Ekawati, 2024), implementasinya di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 mencatat bahwa hanya 88% rumah sakit yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan dari 3.000 rumah sakit yang disurvei oleh Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), baru 50% yang menerapkan rekam medis elektronik, dan hanya 16% di antaranya yang melaksanakannya secara baik. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang belum mengadopsi atau mengoptimalkan penggunaan sistem elektronik dalam pencatatan medis, serta perlunya upaya pemeliharaan sistem yang berkelanjutan untuk menjaga performa dan keberlangsungan sistem RME.

Pemeliharaan sistem RME memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis dan terstruktur, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). Pendekatan POAC memberikan kerangka kerja menyeluruh, mulai dari perencanaan strategi, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan operasional, hingga pengawasan dan evaluasi (Terry & Rue, 2021). Namun, menurut Liu dkk. (2019), pemeliharaan jangka panjang kerap menjadi kendala dalam implementasi RME, yang dapat mengganggu stabilitas dan efektivitas sistem dalam jangka waktu tertentu.

Studi pendahuluan dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, rumah sakit tipe A milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Rumah sakit ini telah mulai mengimplementasikan RME sejak tahun 2012, dimulai dengan aplikasi pihak ketiga untuk billing dan pendaftaran, yang kemudian dikembangkan secara mandiri hingga mengintegrasikan berbagai unit layanan seperti rawat inap, IGD, laboratorium, radiologi, hingga layanan publik berbasis digital. Pengembangan terus dilakukan dari tahun 2013 hingga 2022 dengan mengadopsi berbagai teknologi seperti registrasi online, *telemedicine*, dan integrasi dengan sistem Mobile JKN. Namun, dalam implementasinya, masih ditemui beberapa kendala seperti jaringan yang lambat, sistem error akibat gangguan jaringan, pemadaman listrik mendadak dari PLN, serta kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi gangguan tersebut.

Selain itu, tantangan dalam pemeliharaan RME juga mencakup kurangnya pelatihan lintas bidang bagi tim IT, sehingga ketika terjadi kondisi luar biasa (KLB), tidak semua staf mampu memberikan bantuan lintas fungsi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan lintas bidang di tim IT agar dapat saling mendukung dalam menjaga kelangsungan operasional sistem RME.

Berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sistem RME tidak dapat dipisahkan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pendekatan POAC menjadi sangat relevan dalam menganalisis efektivitas pemeliharaan sistem, khususnya di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Purwokerto. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Manajemen Pemeliharaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2025" guna mengetahui sejauh mana fungsi manajemen POAC dapat mendukung keberlanjutan dan efektivitas sistem RME yang telah diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Pemeliharaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Pendekatan *Planning Organizing Actuating Controlling* Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sistem rekam medis elektronik di RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menganalisis proses perencanaan (*Planning*) yang diterapkan dalam pemeliharaan rekam medis elektronik;
- b. Menganalisis pengorganisasian (*Organizing*) atau struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam pemeliharaan rekam medis elektronik;
- c. Menganalisis proses penggerakkan (*Actuating*) pemeliharaan rekam medis elektronik;
- d. Menganalisis pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) dalam pelaksanaan pemeliharaan rekam medis elektronik;
- e. Menganalisis permasalahan atau tantangan dalam pemeliharaan rekam medis elektronik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petugas Instalasi Rekam Medis & Petugas IT

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi petugas instalasi rekam medis dan petugas IT mengenai pentingnya manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam pemeliharaan rekam medis elektronik. Dengan pemahaman tersebut, petugas diharapkan mampu menjalankan tugas pemeliharaan sistem rekam medis elektronik secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas kelancaran operasional sistem.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kinerja rumah sakit, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan sistem rekam medis elektronik. Dengan manajemen yang lebih terstruktur berdasarkan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi kesehatan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, serta mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen rumah sakit, terutama dalam konteks pemeliharaan sistem rekam medis elektronik. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi akademisi yang mempelajari manajemen sistem informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen *Planning Organizing Actuating Controlling* dalam konteks pelayanan kesehatan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen rumah sakit, khususnya dalam aspek pemeliharaan sistem rekam medis

elektronik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi yang mendalami manajemen sistem informasi kesehatan, terutama terkait penerapan manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dalam pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfian Arododo, Nauri Anggita Temesvari (2017). <i>Jurnal Indonesian of Health Information Management (INOHIM)</i> , volume 5 Nomor 1. https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/download/119/100	Peran Manajer dalam Evaluasi POAC Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di RSUD Tarakan Jakarta	Memiliki topik yang sama yaitu tentang Manajemen POAC	Penelitian ini meneliti terkait Peran manajer dalam evaluasi POAC di Unit Rekam Medis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggambarkan pemeliharaan rekam medis elektronik menggunakan manajemen POAC.
2.	Tias Agustini, Ayuningrum, Gamasiano Alfiansyah, Farlinda (2020).	Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang	Memiliki topik yang sama yaitu terkait pemeliharaan rekam medis	Penelitian ini meneliti terkait pemeliharaan dokumen rekam medis ruang <i>filling</i> yang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan 2(1). https://publikasi.polij.e.ac.id/j-remi/article/view/1983	<i>filling</i> RSUP Dr. Sardjito		masih manual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pemeliharaan rekam medis elektronik.
3.	Anggun Citta Isvara Maharesi Putri, Rossalina Adi Wijayanti, Feby Erawantini, Indah Muflihatin (2021). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 2(3). https://publikasi.polij.e.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2271	Analisis Kualitatif Sistem Pengembalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif menggunakan POAC.	Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan berkas rekam medis di puskesmas. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meneliti fungsi manajemen POAC dalam pemeliharaan Rekam Medis Elektronik.